

Tafsir Al-Qur'an Pada Pemahaman Konsep Tauhid Dalam Islam

Nessa Nova Senia¹, Hurin In², Mohammad Aditya Yuniar Agung Makrifatullah³,
Khusnan Hadi⁴, Annisa Dwi Kurniawati⁵, Imam Gozali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 24012010258@student.upnjatim.ac.id¹, 24012010302@student.upnjatim.ac.id²,
24012010459@student.upnjatim.ac.id³, 24012010480@student.upnjatim.ac.id⁴,
24013010352@student.upnjatim.ac.id⁵

Abstract

This research discusses the concept of tawhid in Islam based on the interpretation of the Qur'an. The research method used is a qualitative method with document study through analysis of Qur'anic interpretations from various scholars, such as Tafsir Ibn Kathir and Tafsir Al-Muyassar. The focus of this research is on understanding tawhid in three main aspects: tawhid Rububiyah, tawhid Uluhiyah, and tawhid Asma' Wash-Sifat. The results show that tawhid includes not only the recognition of the oneness of God, but also the strengthening of man's relationship with God as well as the application of moral values in daily life. This research provides a comprehensive understanding of the meaning of tawhid as the main foundation of Muslim faith.

Keywords: Tawhid, Al-Qur'an, Tafsir

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep tauhid dalam Islam berdasarkan penafsiran Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi dokumen melalui analisis tafsir Al-Qur'an dari berbagai ulama, seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Muyassar. Fokus penelitian ini adalah pada pemahaman tauhid dalam tiga aspek utama: tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyah, dan tauhid Asma' Wash-Sifat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tauhid tidak hanya mencakup pengakuan akan keesaan Allah, tetapi juga penguatan hubungan manusia dengan Tuhan serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang makna tauhid sebagai landasan utama keimanan umat Islam.

Kata Kunci: Tauhid, Al-Qur'an, Tafsir

Pendahuluan

Tauhid adalah konsep inti dalam ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Dalam Al-Qur'an, tauhid menjadi dasar utama dari seluruh ajaran, ibadah, dan nilai etika. Pemahaman terhadap tauhid bukan hanya membentuk hubungan yang kuat antara manusia dan Allah, tetapi juga menjadi landasan moral untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tauhid memberikan tujuan hidup yang jelas, yaitu

mengarahkan setiap aktivitas manusia untuk meraih keridhaan Allah. Oleh karena itu, memahami tauhid dengan baik adalah kunci untuk menciptakan karakter dan moralitas yang kokoh dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim.

Selain sebagai doktrin keimanan, tauhid memiliki dampak nyata dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang keesaan Allah mendorong umat Islam untuk hidup dengan nilai-nilai moral tinggi, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Tauhid juga memberikan landasan spiritual yang kuat, membantu seseorang menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Oleh karena itu, tauhid tidak hanya menjadi prinsip teologi, tetapi juga panduan untuk membentuk karakter dan moralitas umat Islam.

Metode

Metode penelitian kualitatif dengan metode studi dokumen sangat efektif dalam menggali pemahaman tauhid dalam penafsiran Al-Quran. Dalam penelitian ini, sumber data utama yang digunakan adalah Al-Quran dan berbagai kitab penjelasan yang ditulis oleh para ulama terkemuka, seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Muyassar. Peneliti akan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tauhid, seperti Surat Yunus dan Surat Al-Baqarah, serta berupaya menjelaskan konteks dan makna dari ayat-ayat tersebut. Proses menganalisis literatur meliputi mengidentifikasi tema-tema besar terkait tauhid dan membandingkan penafsiran berbagai ulama untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Hasil analisis akan menunjukkan bahwa pengertian tauhid dalam Al-Qur'an tidak hanya mencakup pengakuan akan keesaan Tuhan, tetapi juga sifat-sifat-Nya, hubungan manusia dengan Tuhan, serta moralitas dan etika. dari keyakinan ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi para akademisi tetapi juga bagi masyarakat umum yang ingin memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang ajaran Islam, khususnya mengingat tauhid sebagai landasan dasar keimanan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Dalam penelitian mengenai pemahaman ketauhidan melalui Tafsir Al-Qur'an, metode yang digunakan mencakup studi literatur, penafsiran Al-Qur'an, dan analisis konten. Pertama,

studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber akademik, termasuk jurnal-jurnal dan buku-buku tafsir yang relevan. Salah satu contoh penelitian yang dapat dijadikan rujukan adalah "Analisis Tafsir Ayat-Ayat Tauhid Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy," yang menggunakan metode kualitatif untuk memahami konstruksi tauhid dalam Tafsir Al-Qur'anul Karim Al-Majid An-Nur.

Selanjutnya, penafsiran Al-Qur'an dilakukan dengan metode tahlili, di mana ayat-ayat yang berkaitan dengan ketauhidan ditafsirkan secara mendalam. Misalnya, penelitian mengenai metode pendidikan tauhid dalam Surah al-An'am (74-79) menunjukkan pentingnya kisah sebagai sarana pembelajaran. Terakhir, analisis konten digunakan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, dengan mengidentifikasi tema dan struktur naratif yang ada. Dengan mengintegrasikan ketiga metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep ketauhidan dalam Tafsir Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Al Quran adalah kitab suci umat muslim, yang diturunkan oleh Allah SWT melalui RasulNya, nabi Agung Muhammad SAW. Al Quran diturunkan sebagai petunjuk serta rahmat bagi mereka yang beriman untuk mengatur baik buruknya manusia dalam bertindak dan berfikir. Islam mengatur kehidupan umatnya sedemikian rupa, dengan berpedoman pada Al-Huda yaitu Al Quran. Bahasa Al Quran merupakan bahasa yang paling indah. Akan tetapi, untuk memahami isi Al-Quran, dibutuhkan ilmu tafsir agar terhindar dari kesalahan dalam memahami.

Kata tafsir secara bahasa berasal dari fassara-yufassiru-tafsiran. Mengikuti Wazan Tafir yang artinya penjelasan. Secara istilah, tafsir merupakan ilmu yang mempelajari makna, hikmah, dan hukum Al-Qur'an. Tafsir juga dapat diartikan sebagai penjelasan tentang makna suatu ayat Alquran, konteks ceritanya, dan alasan diturunkannya ayat tersebut. Sesuai dengan Q.S Al-furqan 33 :

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۝

“Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.”

Ibnu Manzur menjelaskan bahwa “fasl” berarti “mengungkapkan apa yang tertutup”, dan “interpretasi” berarti “mengungkapkan makna yang diinginkan dari pengucapan yang kompleks”.

Tauhid secara bahasa berarti menyatukan, mempersatukan, atau mencirikan kesatuan. Tauhid berasal dari bahasa Arab dan merupakan kata masdar, Wahada Yuwadif. Monoteisme, dengan kata lain, adalah keyakinan terhadap keesaan Allah, yaitu rubbiyyah (penciptaan, pelestarian, kepemilikan), ulhya (ibadah sepenuh hati kepada Tuhan), dan al-asmah mencuci sifat (nama dan alam). Allah, subhanahu wa ta'ala. Arti dasar dari “monoteisme” adalah keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan dan tidak ada sekutu bagi Tuhan. Oleh karena itu disebut “Ilmu Tauhid” karena bagian terpenting dari ilmu ini adalah menegakkan hakikat Keesaan Ilahi (Wahdah).

Muhammad Abdu menjelaskan: “Tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang harus tetap ada pada-Nya, sifat-sifat yang dianggap berasal dari Allah, dan sifat-sifat yang harus dihilangkan seluruhnya pada-Nya. Dan kita juga akan berbicara tentang para rasul Allah, meneguhkan kerasulan mereka, dan membahas apa yang boleh dikaitkan dengan mereka dan apa yang dilarang untuk dikaitkan dengan diri mereka sendiri”.

Semua nabi dan rasul dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Saw. mendorong dan mengajak umat manusia untuk beribadah kepada Allah SWT, bertanggung jawab untuk melarang menyekutukan Allah dan harus mengajak manusia untuk mengesakan Allah SWT. Tauhid terbagi menjadi tiga jenis:

1. Tauhid Rububiyah

Meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam raya. Tauhid Rububiyah terkait dengan masalah-masalah kauniah (alam), seperti menciptakan, menurunkan hujan, menghidupkan, mematikan, memberi rezeki.

2. Tauhid Uluhiyah

Mengesakan Allah SWT dalam mengerjakan ibadah, seperti salat, puasa, zakat, berkorban, berserah diri, dan berharap pada-Nya. Tauhid Uluhiyah terkait dengan perintah dan larangan seperti hukum wajib, sunnah, haram, makruh, dan halal.

3. Tauhid Asma'Wash-Shifat

Beriman kepada nama-nama Allah SWT dan sifat-Nya, sebagaimana dalam Al-Qur'an dan sunnah rasul-Nya.

Dalam mempelajari Tauhid, harus didasarkan dari Al-Qur'an, bukan hanya sekadar pernyataan tanpa dukungan argumen yang jelas. Pengajaran Tauhid harus melibatkan penjelasan yang logis dan mendalam dengan merujuk langsung pada ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Hal ini memastikan bahwa keyakinan tentang keesaan Allah diperoleh melalui pemahaman yang benar dan komprehensif tentang wahyu Ilahi. Contoh memahami sifat Esa bagi Allah SWT dalam Al-Qur'an :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأُمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?" (Yunus ayat 31)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui. **(Al Baqarah ayat 21-22)**

Ayat di atas menunjukkan bahwa keberadaan Allah SWT dibuktikan dengan adanya alam semesta. Kita harus mengimani bahwa alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti turunnya hujan, biji-bijian yang tumbuh, buah-buahan yang matang, tanah yang subur, dan sebagainya. Semua itu menunjukkan keberadaan Tuhan yang Maha Agung, yaitu Allah SWT, yang mengatur semuanya dengan sifat Rahman-Nya kepada makhluk hidup di bumi, terutama manusia.

Kesimpulan

Pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an melalui tafsir sangat penting untuk memperoleh pedoman hidup yang benar. Tafsir membantu kita memahami makna, hikmah, dan hukum dalam Al-Qur'an sehingga kita dapat membuat pilihan terbaik dan menghindari hal yang buruk sesuai dengan yang ada pada Al-Qur'an.

Tafsir juga sangat penting untuk memahami konsep tauhid sebagai dasar agama Islam. Tauhid merupakan keyakinan dalam ajaran Islam bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah sehingga kita wajib beribadah kepada-Nya. Pada Al-Qur'an terdapat beberapa tafsir Al-Qur'an tentang konsep tauhid, diantaranya yaitu pada surah Yunus ayat 31 dan surah Al-Baqarah ayat 21-22.

Tauhid terbagi menjadi 3 jenis, yaitu Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma' Wash-Shifat. Tauhid Rububiyah mengakui Allah SWT sebagai satu-satunya pencipta, pemelihara, dan pengendali alam semesta. Tauhid Uluhiyah menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang layak disembah dan ditaati. Sementara Tauhid Asma' Wash-Shifat menekankan keyakinan terhadap

nama dan sifat Allah SWT yang sempurna, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sehingga dengan adanya tafsir Al-Qur'an merupakan kunci untuk memahami dan menguatkan tauhid. Melalui tafsir, diharapkan kita sebagai umat muslim dapat lebih mudah dalam memahami sifat Allah SWT, memahami keesaan-Nya, dan menerapkan nilai-nilai tauhid dalam hidup.

Ucapan Terima Kasih

Kami dari kelompok 5 ingin berterima kasih kepada bapak Imam Gozali sebagai dosen pengampu kami pada mata kuliah umum agama Islam pada kelas G740 yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam pendidikan agama Islam serta membantu kami dalam keberhasilan membuat jurnal ini. Kami harap bagi siapapun yang telah membaca jurnal ini dapat mengambil manfaat dari apa yang kami telah tulis tentang Tafsir Al-Qur'an Pada Pemahaman Konsep Tauhid Dalam Islam.

Referensi

- Ain, A. Q. (2023). Tafsir: Pengertian, Sejarah, Maraji', Hukum, dan Pembagiannya. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 71-76.
- Assa'idi, S. (2023). Analisis Tafsir Ayat-Ayat Tauhid Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Nur Serta Urgensinya Terhadap Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2525-2536.
- Purnomo, D. (2016). Tafsir kalimat tauhid dalam Al Quran: studi Tafsir Mafatih Al Ghaib karya Fakhruddin Al Razi. *Masters thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Tanjung, A. (2023). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 87-97.